

# Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Derby Pramadeva<sup>1</sup>, Aldilla Iradianty<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, derbypramadeva@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Aldillai@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian kerja yang dapat dilihat melalui perbandingan kualitas dan kuantitas terkait gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan periode sebelumnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif komparatif dan bertujuan untuk dilaksanakan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat terjadi pandemi virus Covid-19 melanda Indonesia dengan menggunakan empat variabel yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas. Perusahaan produk makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020 menjadi populasi penelitian ini dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 32 perusahaan. Penelitian ini menggunakan statistik Non-Parametrik yaitu merupakan uji yang tidak membutuhkan asumsi parameter apapun untuk populasi yang diuji. Berdasarkan hasil dari uji normalitas, data penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Teknik analisis penelitian menggunakan uji *paired sampel t-test* dan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan program SPSS. Bahan yang dikumpulkan adalah informasi yang dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan, sedangkan untuk variabel aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan.

**Kata Kunci**-Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Non-Parametrik.

## Abstract

*Financial performance is a work achievement that can be seen through a comparison of quality and quantity related to the description of the company's financial condition with the previous period. This research is comparative quantitative in nature and aims to be carried out to compare whether there are differences in the financial performance of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX before and when the Covid-19 virus pandemic hit Indonesia using four variables, namely Liquidity, Profitability, Solvency and Activity. Food and beverage product companies listed on the IDX in 2018–2020 became the population of this study by taking samples using purposive sampling, totaling 32 companies. This study uses Non-Parametric statistics, which is a test that does not require any parameter assumptions for the population being tested. Based on the results of the normality test, the research data shows that the data is not normally distributed. The research analysis technique used the paired sample t test and the Wilcoxon signed rank test using the SPSS program. The material collected is information collected through the financial reports of food and beverage companies traded on the IDX in the period before and during the Covid-19 pandemic. The results of this study show that there is no difference for the variables Liquidity, Profitability and Solvency before and during the Covid-19 pandemic whereas for the Activity variables before and during the Covid-19 pandemic there were differences.*

*Keywords*-Liquidity, Solvency, Profitability, Activity, Non-Parametric.

## I. PENDAHULUAN

Salah satu negara yang terkena dampak wabah virus Covid-19 adalah Indonesia. Pemerintah pertama kali mengungkapkan dua kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 Nursiana et al (2022). Covid-19

menular antar manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung, atau dapat melalui benda dan permukaan yang tercemar, ataupun sentuhan intim dengan orang sakit melalui air liur atau cairan hidung dari mulut dan hidung mereka (WHO, 2020). Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19, antara lain dengan mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker saat beraktivitas baik di dalam maupun di luar ruangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Virus Covid-19 menyebar dengan cepat dan mengganggu kesehatan manusia, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan ini (Mantiri & Tullung, 2022). Perekonomian dipengaruhi oleh pembatasan kontak dan perjalanan berskala besar. Penguncian, pemisahan fisik, larangan/pembatasan perjalanan, di antara tindakan-tindakan lain yang diperlukan, adalah hasil dari penurunan aktivitas ekonomi yang substansial, yang jelas sangat merugikan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus Covid-19. Berdasarkan sektornya, usaha akomodasi dan makan/minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47%. Jasa lainnya menjadi sektor yang mengalami penurunan pendapatan terbanyak kedua, yakni 90,90%. Posisi tersebut disusul oleh sektor transportasi dan perdagangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan. Covid-19 tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan namun pada perekonomian global. Sektor yang paling terdampak buruk dari adanya pandemi Covid-19 ialah sektor makanan dan minuman dikarenakan menurunnya penjualan dibidang kuliner, penurunan permintaan produk makanan dan minuman, serta pengurangan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan masyarakat dihimbau untuk dirumah saja dan memiliki ketakutan apabila makan dan minum diluar dapat terkena kontaminasi virus Covid-19.

Hasil survei McKinsey (2020) menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia terhambat pada masa krisis pandemi covid-19 yaitu sebanyak 83% masyarakat Indonesia lebih cenderung menyimpan uangnya. Implementasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai usaha untuk menekan laju penyebaran covid-19 berimbas mengubah laju mobilitas penduduk Indonesia. PSBB memicu adanya perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat di Indonesia pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Sedangkan, biaya transportasi umum dan bahan bakar minyak menurun di kisaran 42%. Penggunaan listrik cenderung sama pada masa sebelum dan selama PSBB (Lidwina, 2020). Penelitian ini menunjukkan bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi sektor perusahaan makanan dan minuman yang merupakan penunjang seluruh sektor perekonomian negara dilihat dari perbedaan kinerja keuangan perusahaannya, karena kinerja keuangan perusahaan serta stabilitas bisnis dapat mempengaruhi pendapatannya. Keberhasilan kinerja keuangan dengan demikian mencakup kemandirian dan kecepatan penanganan sarana keuangan perusahaan selain keuntungan yang dihasilkan.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Kinerja Keuangan

Fahmi (2020:02) mengklaim bahwa analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bisnis setelah menerapkan prinsip-prinsip eksekusi keuangan yang tepat dan akurat. Tinjauan kinerja keuangan juga mempertimbangkan materi dari neraca, laporan laba, laporan pendapatan, laporan arus kas, dan mata pelajaran lain yang mendukung tinjauan kinerja keuangan selain catatan keuangan bisnis atau cabang yang bersangkutan.

### B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu atau selama jangka waktu tertentu, sehingga laporan keuangan tahunan memberikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan saat ini, menurut Kasmir (2018:7). Situasi keuangan bisnis pada saat tertentu dalam neraca dan waktu adalah kondisi organisasi saat ini.

### C. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68) Secara umum analisis laporan keuangan memiliki tujuan dan keuntungan sebagai berikut:

1. Untuk memastikan situasi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, kas, dan kinerja bisnis selama beberapa tahun.
2. untuk menentukan kerentanan perusahaan.
3. untuk menentukan keunggulannya.

4. untuk menentukan perbaikan di masa depan mengenai situasi keuangan perusahaan.
5. Untuk menentukan apakah kinerja manajerial perlu disegarkan ke depan berdasarkan apakah itu dianggap efektif atau tidak berhasil.
6. juga dapat digunakan untuk membedakan hasil dari berbagai bisnis yang sebanding.

#### D. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104) *Explanatory Analisis Rasio keuangan* adalah perhitungan yang membagi satu angka dengan angka lainnya untuk mengevaluasi angka dalam catatan keuangan. Satu komponen laporan keuangan dapat dibandingkan dengan komponen laporan keuangan lainnya, atau sebaliknya. Menentukan jumlah kas, stabilitas, efektivitas bisnis, dan rasio keuntungan perusahaan dengan menggunakan analisis ukiran keuangan (profitabilitas perusahaan).

#### E. Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang bisa digunakan dalam mengukur seberapa jauhnya suatu tingkat kemampuan pada perusahaan dalam melunasi suatu kewajiban dalam jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki kesimpulan untuk melunasi suatu kewajiban dalam jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak memiliki suatu kemampuan dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

#### F. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:150) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu beban utang yang dapat ditanggung oleh perusahaan yang akan dibandingkan dengan asetnya. Atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

#### G. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018:143) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan menurut Kasmir (2018:173) Rasio ini berguna dalam menghitung berapa kali perputaran modal dalam periode tertentu, serta untuk mengetahui perbandingan penggunaan aktiva dengan penjualan dalam jangka waktu tertentu.

#### H. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Hery (2018:192) profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca. Secara garis besar, rasio profitabilitas dapat dibilang bahwa sangat penting bagi perusahaan terhadap pendapatan laba. Oleh karena itu, perhitungan profitabilitas digunakan untuk dapat melihat perolehan laba yang dihasilkan dari kekayaan dan modal perusahaan.

#### I. Kinerja Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR) Pada Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

Rasio likuiditas menurut (Sujarweni, 2019) yaitu rasio yang digunakan untuk tolak ukur dalam perusahaan yang di gunakan untuk kesanggupan membayar suatu kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya yang merupakan hutang dalam jangka pendek. Dalam hal tersebut, dengan adanya suatu penurunan dalam laba perusahaan yang dimana pada masa Pandemi Covid-19 yang bisa menyebabkan bahwa perusahaan dapat kesulitan untuk melakukan pelunasan utangnya. Oleh karena itu, pada rasio likuiditas tersebut sangat penting digunakan dalam analisis supaya dapat mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut tetap bisa melakukan pelunasan kewajiban dalam waktu jangka pendek dengan situasi pada Pandemi Covid-19 (Gunawan, 2021).

#### J. Kinerja Rasio Solvabilitas Debt to Asset Ratio (DAR) Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

Rasio solvabilitas menurut (Sujarweni, 2019) merupakan rasio yang dapat mengukur suatu kesanggupan di dalam perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam

hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penurunan pada laba perusahaan pada semasa pandemi Covid-19 tersebut dapat menyebabkan bahwa dalam suatu perusahaan bisa berdampak kesulitan untuk melunasi utangnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan suatu analisis pada rasio solvabilitas agar dapat mengetahui bahwa perusahaan pada semasa Covid-19 tetap dapat membayar semua kewajibannya baik itu dalam jangka panjang ataupun dalam jangka pendek (Gunawan, 2021).

#### K. Kinerja Rasio Aktivitas Total Assets Turn over (TATO) Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

Rasio untuk menilai tingkat efektivitas perseroan dalam memakai aset yang dimiliki disebut rasio aktivitas. Total assets turnover merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat total aset perusahaan memiliki kontribusi dalam penjualan yang dilakukan perusahaan. Pengukuran dari perputaran total aset dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset. Semakin kecil rasio TATO (mengalami penurunan) maka total aset lebih lambat berputar dalam meraih laba dan semakin kurang efisien dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan perusahaan.

#### L. Kinerja Rasio Profitabilitas Return on Equity (ROE) Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui sumber daya yang dimiliki, baik berasal dari penjualan barang atau jasa, aktiva perusahaan ataupun berasal dari ekuitas (Thian, 2022: 109). Penurunan daya beli maupun daya konsumsi masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 memberi pengaruh pada laba perusahaan di mana labanya menurun. Sehingga penting untuk dilakukan analisis rasio profitabilitas untuk mengukur bagaimana kondisi laba perusahaan (Gunawan, 2021).

#### M. Hipotesis Penelitian

Ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan semasa pandemi COVID-19 pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

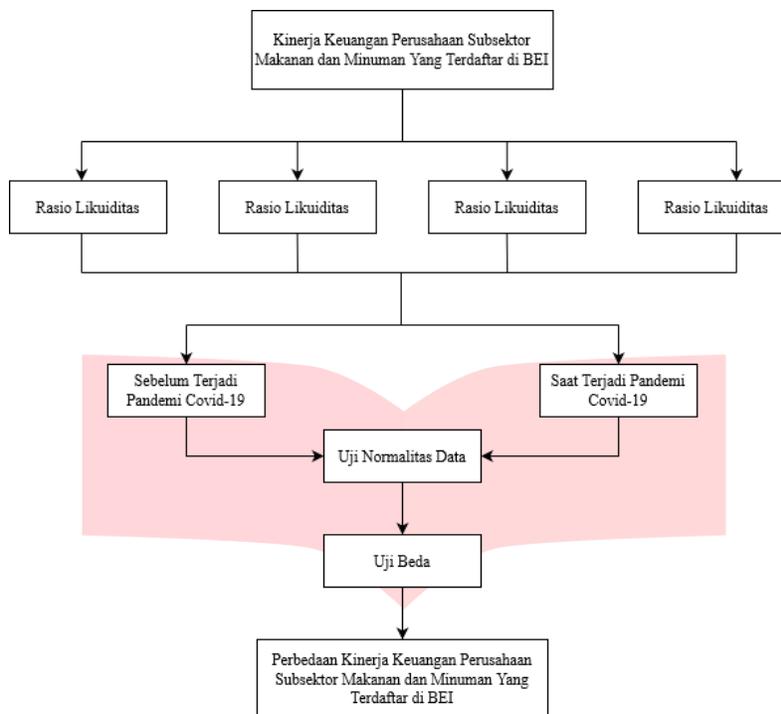
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang rasio likuiditas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Pandemi Covid-19

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan yang rasio solvabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Pandemi Covid-19 berdasarkan

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan yang rasio aktivitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Pandemi Covid-19

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan yang rasio profitabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Pandemi Covid-19



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
 Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. yaitu untuk membandingkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Dengan itu, variabel dependen pada penelitian ini yaitu Covid-19 yang terjadi Pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Rasio Likuiditas	Rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang mudah dicairkan.	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilitas}$	Rasio
2	Rasio Solvabilitas	Rasio untuk menentukan jumlah utang yang dapat digunakan untuk membiayai aset perusahaan dalam memengaruhi pengelolaan aset.	$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio

3	Rasio Aktivitas	Rasio untuk Mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dan menentukan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap satuan aset.	$\frac{\text{Total Assets Turn Over}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Total Akitiva}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
4	Rasio Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan indikator seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2023)

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terdapat 36 perusahaan.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan metode pengambilan sampel sumber data yang mengambil pertimbangan khusus (Sugiyono, 2019), dikarenakan tidak semua perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dipilih sebagai sampel. Pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian antara lain:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	36
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak konsisten merilis laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2020.	(13)
Total Sampling Penelitian		23

Sumber : Data Diolah (2023)

D. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, karena peneliti memperoleh informasi dari dokumen atau catatan perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang disediakan oleh media, website dan internet secara tidak langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dokumentasi. Data dalam penelitian merupakan data tahunan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Periode penelitian 3 tahun yaitu tahun 2018-2020. Data tahun 2018-2019 merepresentasikan data sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020 merepresentasikan data saat pandemi Covid-19.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan karakteristik dari informasi data yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Statistik inferensial di dalamnya termasuk statistik parametrik dan non-parametrik. Statistika parametrik digunakan untuk menganalisis data yang terdistribusi secara normal. Sedangkan statistika non-parametrik digunakan untuk menganalisis data yang distribusinya tidak dianggap normal (Muchson, 2018:8).

#### F. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam uji beda memiliki fungsi untuk memastikan uji beda yang harus dilakukan apakah uji parametrik dengan Paired sample T-Test atau uji beda dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak dan sebagai prasyarat dari uji beda yang akan dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2015; dalam Quraisy, 2020) menyatakan bahwa bila suatu data tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non-parametrik. Banyak hal yang menyebabkan tidak normal, misalnya terdapat kesalahan instrument dan pengumpulan data maka dapat mengakibatkan data yang diperoleh menjadi tidak normal. Dalam statistik, uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S atau uji KS) adalah tes non-parametrik dari persamaan kontinu, distribusi probabilitas satu dimensi yang dapat digunakan untuk membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi (uji K-S satu sampel), atau untuk membandingkan dua buah sampel (uji K-S dua sampel). Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-54 Smirnov (Uji K-S) dengan hasil keputusan normal atau tidak yaitu dengan membandingkan probabilitas atau *asymptotic significance* (2-tailed) dengan  $\alpha = 0,05$  (5%).

#### G. Paired Sample T-Test

Menurut (Montolalui & Langi, 2018) metode Paired Sample T-Test merupakan metode yang datanya berpasangan atau tidak bebas, dimana terdapat suatu objek penelitian yang mendapatkan dua perlakuan yang berbeda. Berpasangan yang dimaksud adalah data yang diambil dari sumber yang sama. Dalam penggunaan metode ini memiliki syarat yaitu skala data harus interval atau rasio (Prameiswari & Rahayui, 2020). Secara manual Paired Sample T-Test memiliki rumus yaitu:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Dimana

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

$\bar{D}$  = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

#### H. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal (Saleih, 2017)

Rumus Uji Wilcoxon Signed Ranks Test:

$$\mu W_R = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma W_R = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24} - \frac{\sum t^3 - \sum t}{48}}$$

$$Z_W = \frac{W_R - \mu W_R}{\sigma W_R}$$

Keterangan :

$\mu$  wr : wilcoxon range / rata-rata

Sp : ranking positif

sn : ranking negatif

sigma t : jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif

zw : tabel z adalah untuk menguji z score

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Deskriptif

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan IV 2018 untuk periode sebelum pandemic covid-19 dan triwulan IV 2020 untuk periode saat Pandemi Covid-19 yang bersumber dari website resmi BEI. Berikut adalah contoh perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini:

1. Perhitungan CR pada perusahaan Makanan dan Minuman Akasha Wira International (Persero) Tbk pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Rumusnya:

$$Current Ratio = \frac{311.544.000.000}{211.414.000} = 1,4$$

Hasil perhitungan CR yaitu sebesar 1.4 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid dan mampu memenuhi hutang lancarnya.

2. Perhitungan DAR pada perusahaan Makanan dan Minuman Akasha Wira International (Persero) Tbk pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$Debt to Asset Ratio = \frac{399.360.000.000}{881.274.000.000} = 0,45$$

Hasil perhitungan DAR yaitu sebesar 0.45 atau 45% yang mengartikan bahwa kondisi keuangan perusahaan terhadap hutangnya dinilai baik karena rasio nilai DAR masih dibawah 1 yaitu 0.45. Nilai DAR sebesar 45% artinya bahwa 45% aset perusahaan diperoleh dari hutang. Hasil perhitungan DAR dibawah 1 yang artinya jumlah utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah asetnya.

3. Perhitungan TATO pada perusahaan Makanan dan Minuman Akasha Wira International (Persero) Tbk pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$Total Assets Turn Over = \frac{804.302.000.000}{881.274.000.000} = 0,91$$

Hasil perhitungan TATO yaitu sebesar 0.91 kali artinya bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan untuk membeli totl aset perusahaan akan mendapatkan pengembalian atas pendapatan sebanyak 0.91 kali lipat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi TATO perusahaan maka kondisi perusahaan tersebut semakin baik dalam memaksimalkan asetnya.

4. Perhitungan ROE pada perusahaan Makanan dan Minuman Akasha Wira International (Persero) Tbk pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$Return On Equity = \frac{52.958.000.000}{481.914.000.000} = 11\%$$

Hasil perhitungan ROE yaitu sebesar 11% menandakan bahwa kemampuan perusahaan baik dalam menghasilkan labanya yang dapat menarik ketertarikan investor.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Covid 19	23	0.15	10.84	2.5013	2.46824
CR Saat Covid 19	23	0.75	13.26	2.7357	2.77328
DAR Sebelum Covid 19	23	0.12	2.9	.5204	.55076
DAR Saat Covid 19	23	0.17	0.84	.4678	.16941
TATO Sebelum Covid 19	23	0.26	3.1	1.2435	.61092
TATO Saat Covid 19	23	0.29	2.32	.9665	.52393
ROE Sebelum Covid 19	23	-25.62	104.89	11.6296	23.16564
ROE Saat Covid 19	23	-51.61	145.51	10.7035	34.29032

Sumber : Data diolah (2023)

B. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Test

	N	Statistic	Sig.
--	---	-----------	------

CR Sebelum Covid 19	23	.241	.001
CR Saat Covid 19	23	.249	.001
DAR Sebelum Covid 19	23	.308	.000
DAR Saat Covid 19	23	.110	.020
TATO Sebelum Covid 19	23	.189	.033
TATO Saat Covid 19	23	.189	.032
ROE Sebelum Covid 19	23	.270	.000
ROE Saat Covid 19	23	.311	.000

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan **Tabel** menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji normalitas data dengan metode Kolmogorov smirnov adalah rasio likuiditas dengan proksi CR, rasio solvabilitas dengan proksi DAR, rasio aktivitas dengan proksi TATO, dan rasio profitabilitas dengan proksi ROE menghasilkan nilai sig. < 0,05 yang menandakan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal maka dari itu uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik Non-Parametrik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

### C. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 4.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Z	Asymp. Sig (2 tailed)
CR Tahun 2020- CR Tahun 2018	-1.765	.078
DAR Tahun 2020- DAR Tahun 2018	-.654	.513
TATO Tahun 2020- TATO Tahun 2018	-3.103	.002
ROE Tahun 2020- ROE Tahun 2018	-1.004	.315

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel hasil dari uji hipotesis dengan Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai signifikansi pada nilai variabel CR mendapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.078. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai taraf signifikansi (0,05) yaitu (0,078 > 0,05) yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat terjadinya covid 19. Hal ini menandakan bahwa likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak terdampak sebelum dan saat covid 19. Mempunyai arti bahwa kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva perusahaan sebelum dan saat covid-19 tidak berbeda, meningkatnya rata-rata CR sebelum dan saat covid-19 ditandai bahwa keadaan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban lancar dengan mengelola aset lancarnya mengalami kenaikan.

Hasil uji Wilcoxon signed rank test untuk variabel DAR mendapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,513. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai taraf signifikansi (0,05) yaitu (0,513 > 0,05) yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat terjadinya covid 19. Hal ini menandakan bahwa solvabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak terdampak sebelum dan saat covid 19. Mempunyai arti perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan serta perbandingan jumlah aset lebih besar dibandingkan jumlah hutang perusahaan, penurunan rata-rata DAR sebelum dan saat covid 19 menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam mengefisienkan aset perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang semakin membaik. Dimana perbandingan jumlah aset perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan. Hal ini semakin baik karena semakin rendah nilai DAR maka kinerja perusahaan semakin membaik.

Nilai signifikansi pada hasil uji Wilcoxon signed Rank Test pada variabel TATO mendapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,002. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,05) yaitu (0,002 < 0,05) yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel TATO perbedaan signifikan sebelum dan saat terjadinya covid 19. Hal ini menandakan bahwa rasio aktivitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terdampak sebelum dan saat covid 19. Mempunyai arti bahwa kapabilitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan berbeda yang dimana perputaran aset perusahaan berjalan efektif. Perbedaan tersebut menyatakan bahwa terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran

asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi dalam menghasilkan profit. Karena semakin tinggi nilai TATO perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Variabel ROE pada hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test mendapatkan nilai sebesar 0,315 yang dimana Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai taraf signifikansi (0,05) yaitu ( $0,315 > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dikarenakan hasil nilai signifikansi sebesar 0,315 atau lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROE dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat covid 19 tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat covid 19. Mempunyai arti kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari modal sendiri dengan baik. Menurunnya rata-rata ROE sebelum dan saat covid 19 dapat disebabkan karena pada saat terjadi pandemi Covid-19 perusahaan kesulitan melakukan kegiatan operasional sehari-hari, turunnya daya beli masyarakat membuat penjualan perusahaan menurun oleh karena itu laba perusahaan ikut mengalami penurunan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan dengan rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR) setelah dilakukan uji beda pada periode sebelum saat pandemi Covid-19 menyatakan bahwa tidak ada perbedaan likuiditas antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) setelah dilakukan uji beda pada periode sebelum saat pandemi Covid-19 menyatakan bahwa tidak ada perbedaan solvabilitas antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Kinerja keuangan dengan rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over* (TATO) setelah dilakukan uji beda pada periode sebelum saat pandemi Covid-19 menyatakan bahwa terdapat perbedaan aktivitas antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
4. Kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) setelah dilakukan uji beda pada periode sebelum saat pandemi Covid-19 menyatakan bahwa tidak ada perbedaan profitabilitas antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### B. Saran

#### 1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan cerminan terhadap perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Diharapkan, untuk peneliti selanjutnya menambahkan lebih banyak rasio kinerja keuangan dari referensi buku maupun jurnal seperti rasio pasar berupa *Earning Per share*, rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* atau metode pengukuran rasio keuangan dengan angka pengembalian serta perhitungan kekayaan perusahaan seperti rasio *Economic Value Added* dan rasio *Market Value Added* dalam menganalisis kinerja keuangan dan juga menggunakan sampel penelitian yang tepat. Selain itu dapat menambahkan periode pengukuran kinerja keuangan untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

#### 2. Aspek Praktis

Disarankan terutama bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk dapat mempertahankan kinerja keuangan yang telah di dapat karena pada penelitian ini perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk beberapa pengukuran rasio keuangan masih dalam tingkat yang baik, serta fokus untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar lebih baik lagi terutama dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Untuk rasio Aktivitas karena hasil uji pada penelitian terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dikarenakan penurunan daya beli masyarakat terhadap produk makanan dan minuman maka perusahaan harus meninjau kembali perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengganti aset yang lama dengan aset baru yang lebih produktif untuk meningkatkan penjualan dan perputaran aset yang positif, sehingga akan meningkatkan rasio Aktivitas dimana rasio ini juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan return saham di bursa saham.

## REFERENSI

Akbar, F. dan I. Fahmi. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol. 5, No. 1, h. 62-81.

- Bursa Efek Indonesia. (N.D.). *Ikhtisar Dan Sejarah Bei*. Retrieved From Indonesia Stock Exchange: <https://www.idx.co.id/Id/Tentang-Bei/Ikhtisar-Dan-Sejarah-Bei>.
- Badan Pusat Statistik. (N.D.). [Seri 2010] *Laju Pertumbuhan Pdb Seri 2010 (Persen), 2020*. Retrieved From Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/11/104/3/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>.
- Emtrade Teknologi Finansial Pt. (2022). *Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Bursa Efek Indonesia)*. Retrieved Maret 6, 2023, From <https://info.emtrade.id/perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bei/>.
- Gunawan. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 19-36.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In Adipramono (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan* (P. 138). Jakarta: Pt Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 7).
- Lidwina, A. (2020, Juni 29). *Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19*. Retrieved from databoks.katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/06/29/perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-selama-pandemi-covid-19>.
- Mantiri, J. N., & Tullung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Comparative Analysis Of Financial Performance Of Food And Beverage Companies On The Indonesia Stock Exchange Before And During The Covid-19 Pandemic. *907 Jurnal Emba*, 10(1), 907–916.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). *Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sampel T-Test)*. 1–46.
- Muchson. (2018). *Buku Ajar Metode Riset Akuntansi*. Guepedia.
- Prameswari, P. D., & Rahayu, S. T. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Dan Numbered Head Together Kajian Meta-Analisis*. 3.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk (Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar). *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 7-11.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surmadeni, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 567–593.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- World Health Organization. (2020). *Global Research On Coronavirus Disease (Covid-19)*. Retrieved February 5, 2023, From <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.